

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan suatu kesatuan dari unit kecil yang berada dilingkungan masyarakat dimana didalamnya terdiri dari suami dan istri atau suami, istri beserta anaknya.¹ Pada dasarnya semua keluarga muslim mengidolakan memiliki keluarga yang sangat sakinah/harmonis. Sehingga tak jarang di era sekarang ini ditemukan banyak kajian-kajian yang membahas perkara rumah tangga, baik itu kajian tentang pernikahan, maupun kajian tentang pasca pernikahan. Tak jarang pula kita menemukan kajian-kajian perkara pendidikan terhadap anak, karena dalam hal ini anak juga menjadi suatu tolak ukur berjalan dengan baik atau tidaknya pendidikan dan keharmonisan didalam suatu keluarga itu sendiri.²

Berkaitan dengan perokonomian rumah tangga tak lazim ditemukan seorang ibu rumah tangga ikut terjun langsung bekerja di luar rumah. Dalam hal ini wanita di era sekarang ini sudah tidak harus selalu di rumah. Ada kebebasan bagi wanita untuk meniti karirnya di luar. Tentu saja hal ini akan sangat berpengaruh terhadap keharmonisan didalam suatu hubungan keluarga karena ada kewajiban-kewajiban seorang istri di tinggalkan.

¹ Afiatin, Tina, Prof, dkk, Psikologi Perkawinan dan Keluarga, (Yogyakarta: Kansius, 2018), hlm. 192.

²Kajian, Ustad Abdul Aziz Abdul Rauf, Lc Al Hoafidz, Keluarga Bahagia dengan cahaya Al-Quran, 21 Agustus 2017, Masjid Abdullah, Permata Jingga, Malang, Jawa Timur.

Wanita karir sendiri memiliki pengertian suatu pekerjaan diluar tanggung jawab istri dengan ruang lingkup yang luas.³ Dimana dalam hal ini wanita karir seringkali memiliki tanggung jawab lebih dari pada wanita yang memilih untuk tidak berkarir.

Wanita karir sudah bisa dikatakan lazim dalam kehidupan sekarang. Peran serta wanita kini tidak hanya sekedar mengurus rumah, anak, dan suami, melainkan mengurus kantor, sekolah, dan lainnya. Ini beda sekali dengan masa lalu dimana wanita (istri) bekerja di luar untuk mencari nafkah itu dianggap merendahkan martabat pria (suami).

Padahal seperti yang kita ketahui bersama, peran seorang istri terlebih ibu sangatlah penting didalam keluarga. Istri berperan dalam mendidik anak sekaligus melayani suami. Menurut ustad Abdul Somad, Lc.MA dalam sebuah ceramahnya ada tiga ketentuan wanita boleh bekerja jika mendapatkan izin dari seorang suami, diizinkan bekerja namun tetap harus menutup aurat, dan adapun syarat yang ketiga yaitu bercampur aduk dengan lelaki yang bukan makhromnya⁴

Seiring dengan berubahnya cara pandang masyarakat terhadap peran dan posisi, kaum wanita ditengah-tengah masyarakat, maka kini sebagaimana kaum pria, banyak kaum wanita yang berkarir di bidang kemiliteran dan kepolisian, sebagaimana pria. Dalam kehidupan modern banyak wanita dapat bekerja dan berkarir dimana saja selagi ada kesempatan. Ada yang berkarir

³ Jurnal, Nurajizah, Pengaruh Pemberian Motivasi Dan Perhatian Wanita Karir Terhadap Prestasi Belajar Anak (Studi Kasus Pada Karyawan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta), Vol.3 No.1 Januari 2015, hlm. 74.

⁴ <http://youtu.be/Dokw3Z0Zpfk> diakses pada Senin, 17 Desember 2018.

dalam hukum dan jaksa. Ada yang terjun dibidang ekonomi, seperti menjadi pengusaha, pedagang, kontraktor, dan sebagainya. Adapula yang bergerak di bidang sosial budaya dan pendidikan, seperti menjadi dokter, arsitek, artis, penyanyi, sutradara, guru, dan lain-lain. Bahkan ada pula yang terjun dalam bidang politik, misalnya menjadi presiden, anggota DPR, MPR, DPA, Menteri, dan lain-lain.

Dalam hal ini kaitannya dengan hubungan harmonisasi keluarga muslim adalah dimana hubungan yang harmonis itu tercipta karena adanya rasa menghargai, tanggung jawab dan kasih sayang. Maka dari hal itu, ketika wanita berkarir di dalam dunia kerja tidak akan mengurangi keharmonisan dalam suatu hubungan kekeluargaan ketika kita bisa menerapkan 3 hal diatas.

Menurut Ahmad Zahra Al Hasany, MA, Islam telah hadir dengan seperangkat aturan yang jelas tentang laki-laki dan perempuan. Islam telah memberikan hak-hak kepada perempuan seperti yang diberikan kepada laki-laki. Selain mengizinkan perempuan menangani pertanian, industri, dan berdagang, serta mengurus dan mengembangkan usaha yang dimilikinya, Islam membolehkan perempuan bergerak dalam masalah pengadilan, memilih penguasa, berpolitik, ekonomi, dan lain sebagainya. Namun Islam juga tidak mengabaikan peran perempuan sebagai ibu dalam rumah tangganya, sekaligus sebagai penanggung jawab apa dan siapa yang ada dalam rumahnya.⁵

⁵ Ahmad Zahra Al Hasyim, *Membincang Feminisme, Diskursus Gender Perspektif Islam* (Surabaya: Risalah Gusti, 2000), hlm. 258.

Namun didalam HR. Al-Bukhari, at-Tirmidzi, an-Nasa'i, dan Ahmad menyebutkan bahwa *“Tidak akan beruntung suatu kaum yang menyerahkan urusan kekuasaan mereka kepada seorang wanita”*⁶

Namun pada era seperti sekarang ini banyak sekali kita temui wanita-wanita yang mendirikan suatu organisasi, memimpin organisasi, dan bahkan mereka berkariri dimana diantaranya adalah salah satu komunitas yang terdapat di Kabupaten Ketapang, yaitu Komunitas Hijabers Mom Community Ketapang. Mayoritas pengurus komunitas ini adalah para istri yang berkarir di dunia kerja dan hanya beberapa yang masih mempertahankan diri untuk tidak berkarir dalam dunia kerja dengan berbagai tuntutan mulai dari tuntutan suami yang tidak mengizinkan sampai pada ingin berfokus untuk mengurus rumah tangga.

Seperti yang di ketahui menurut Panitia Pengadilan Agama kabupaten Ketapang, Kabupaten Ketapang dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan status perceraian, alasan yang dikemukakan sangatlah beragam mulai dari faktor perekonomian keluarga, adanya pihak ketiga hingga pernikahan yang di tinjau masih terlalu dini. Pada tahun 2015 terdapat 632 perkara dalam satu tahun, namun pada januari hingga 22 April 2016 perkara perceraian suda mencapai 265 perkara. Dimana menurut Pengadilan Agama jumlah perceraian akan terus meningkat melebihi pada tahun 2015.⁷

⁶ Al—Khusyt Muhammad ‘Utsman, Prof. Dr, Wanita dalam bingkai 4 Madzhab (Surabaya: Pustaka Yassir, 2018), hlm. 489.

⁷ <http://thetanjungpuratimes.com/2016/04/24/angka-perceraian-kabupaten-ketapang-tertinggi-ketiga-di-kalbar/> diakses pada Jum’at, 28 Desember 2018.

Lantas apakah wanita yang tidak berprofesi menjadi seorang wanita karir dapat dikatakan memiliki tingkat keharmonisan yang tinggi meskipun mereka tetap berada didalam rumah, dan apakah wanita yang berprofesi sebagai wanita karir bisa dikatakan sebagai wanita yang tidak memiliki kebahagiaan dalam menjalani hubungan rumah tangga sebab mereka lebih banyak menghabiskan waktu dengan banyaknya kerjaan dan beban tanggung jawab yang dua kali lipat. Tentu saja dalam hal ini diperlukan pembuktian dengan penelitian yang meibatkan dua komponen antara wanita karir dan ibu rumah tangga yang tidak berprofesi sebagai wanita karir.

Dalam hal ini bisa kita simpulkan bahwasanya seorang wanita berkarir itu semata-mata hanya untuk membantu peranan suami dalam mencari nafkah untuk menyejahterakan keluarganya.

B. Pokok dan Rumusan Masalah

Fokus pada penelitian ini lebih kepada istri yang menjadi wanita karir dan istri yang tidak menjadi wanita karir dalam membentuk keharmonisan terhadap keluarga muslim. Adapun rumusan masalah yang dihadapi:

1. Bagaimana keharmonisan keluarga yang istrinya menjadi seorang wanita karir pada Komunitas Hijabers Mom Community Ketapang?
2. Bagaimana keharmonisan keluarga yang istrinya tidak menjadi wanita karir pada Komunitas Hijabers Mom Community Ketapang?
3. Bagaimana keharmonisan keluarga antara istri menjadi wanita karir dan istri bekerja sebagai ibu rumah tangga?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bagaimana wanita karir dalam menciptakan keharmonisan keluarga pada komunitas Hijabers Mom Community Ketapang.
2. Mendeskripsikan bagaimana ibu rumah tangga dalam menciptakan keharmonisan keluarga pada komunitas Hijabers Mom Community Ketapang.
3. Menjelaskan strategi untuk menciptakan keharmonisan dalam keluarga di Komunitas Hijabers Mom Community Ketapang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan teori yang berkaitan dengan keharmonisan keluarga.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para keluarga dan institusi terkait dalam melakukan pertimbangan untuk meningkatkan hubungan yang harmonis antara keluarga dan pekerjaan seorang istri yang berprofesi sebagai wanita karir serta istri yang tidak berprofesi sebagai wanita karir.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami pokok bahasan skripsi yang di buat, maka penulis membagi menjadi lima bab Pada bagian awal terdapat sampul, judul, nota dinas, pengesahan, pernyataan keaslian, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan abstrak.

Bab I ini lebih berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dan sistematika pembahasan. Pembahasan pada bab pertama sebagai pengantar bab-bab pembahasan selanjutnya dan menciptakan koherensi antara satu dengan yang lain dalam penelitian ini, serta menjawab mengapa penelitian perlu dilakukan.

Bab II ini berisikan uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori yang cukup relevan dimana tinjauan pustaka yang di gunakan sedikit-banyak masih terkait dengan tema skripsi. Pada penelitian ini yang meliputi Wanita Karir, ibu Rumah Tangga, Harmonisasi Keluarga.

Bab III ini berisikan pembahasan secara rinci berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan peneliti beserta alasan peneliti menggunakan metode penelitian tersebut. Metode penelitian tersebut terdiri dari: jenis penelitian, lokasi dan subjek, metode pengumpulan data, kredibilitas penelitian dan analisis yang digunakan.

Bab IV ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan yang disesuaikan dengan rumusan masalah. Pada bab ini menjelaskan gambaran umum Komunitas Hijabers Mom Ketapang, Bagaimana peran pengurus komunitas terhadap lingkungan, peran pengurus yang berprofesi sebagai wanita karir

dan tidak berkarir didalam keluarga, Bagaimana peran pengurus komunitas sebagai ibu rumah tangga didalam keluarga, Bagaimana menciptakan suatu keharmonisan didalam keluarga baik sebagai wanita karir maupun sebagai ibu rumah tangga sebagai pengurus Komunitas Hijabers Mom Ketapang, serta tanggapan pendapat ahli mengenai manajemen keluarga dalam membentuk kebahagiaan di dalam berumah tangga.

Bab V ini berisikan kesimpulan dan saran yang direkomendasikan oleh penulis. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sedangkan saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian yang berisikan uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak terkait dengan penelitian yang bersangkutan.